

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian digunakan untuk menjadi penentu landasan konsep dan teori, serta metode dalam penelitian yang membuat alur penelitian menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Peneliti harus bisa jeli dalam menentukan jenis paradigma yang akan digunakan dalam penelitian, tujuannya adalah agar peneliti memiliki dasar yang kuat serta mampu mempertanggung jawabkan penelitiannya dengan data yang valid. (Huda et al., 2025)

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian Post-Positivisme. Post-Positivisme adalah paradigma positivisme yang dikembangkan dengan manggap bahwa sebuah realitas itu bersifat objektif dan tidak sepenuhnya memiliki kebenaran yang pasti, karena memiliki kekurangan pada alat ukur penelitian dan keterbatasan indera peneliti (Hermawan et al., 2023). Oleh karena itu, Post-Positivisme berpeluang dalam proses penelitian untuk menginterpretasi serta merefleksikan secara kritis, tak lupa adanya konteks sosial dengan subjektivitas peneliti dalam meneliti suatu fenomena.

Penggunaan paradigma post-positivisme menurut Irmayanti et al. (2024), utnuk membantu peneliti dalam menentukan sebuah fenomena sosial tentang rendahnya kesadaran lingkungan di Bojongsari, serta menggunakan pendekatan kualitatif dapat membedah bagaimana pokdarwis menggunakan strategi komunikasi secara kontekstual dan pengambilan data bersifat deskriptif. Post-positivisme memvalidasi data dengan triangulasi sumber serta metode, agar realitas yang ada sesuai dengan keadaan di lapangan. Paradigma ini menunjukkan pemahaman pentingnya melaksanakan komunikasi lingkungan, hambatan atau tantangan apa yang ada, dan faktor apa yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyaraakt Bojongsari.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki dasar filsafat Postpositivisme dan bertujuan untuk meneliti sebuah kondisi suatu objek yang alamiah, serta mendapatkan data yang bermakna mendalam, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan), menganalisis data secara induktif/kualitatif, dan hasil penelitian akan menghasilkan sebuah makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Deskriptif Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau objek yang akan diteliti secara sistematis dan yang didasari oleh data yang valid. Deskriptif menjelaskan secara rinci bagaimana pokdarwis menggunakan strategi komunikasi melalui kegiatan aksi bersih dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Bojongsari (Maharani et al., 2024). Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan memahami secara menyeluruh pada alur strategi komunikasi yang digunakan oleh pokdarwis dengan efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Rahmadani et al., 2024).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus. Robert K. Yin (2022) studi kasus didefinisikan sebagai metode atau pendekatan dalam penelitian ilmu-ilmu secara sosial, serta sebuah strategi yang cocok pada pertanyaan penelitian terkait bagaimana dan mengapa. Selain itu, Studi kasus dibagi menjadi 3, yaitu Eksplanatoris, Eksploratoris, dan Deskriptif. Sebagai peneliti, penting untuk memfokuskan pada aspek pendesainan dan aspek penyelenggara dengan tujuan menjadi siap serta mampu menanggapi kritik-kritik konvensional yang mengaitkan metode atau pilihan tipe. Studi kasus memberikan pengetahuan unik pada kita yang meneliti ataupun membaca

mengetahui fenomena secara individual, sosial dan politik, serta organisasi. Peneliti bisa saja mempertahankan suatu karakteristik yang bermakna dari peristiwa di kehidupan nyata, mencakup kehidupan, perubahan, dan hubungan dalam hidup. Seseorang yang melakukan penelitian menggunakan metode studi kasus adalah seorang pengamat dengan tujuan kepentingan orang lain, dan bukti data yang didapatkan mencerminkan sebuah komunikasi antara kelompok dengan kelompok yang ingin mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus menurut Robert K. dengan jenis deskriptif dalam meneliti bagaimana pokdarwis Bojongsari menggunakan strategi komunikasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan warga kecamatan Bojongsari.

3.4 Pemilihan Informan

Pemilihan key informan bertujuan untuk menjadi sumber data dan memilihnya yang relevan dengan penelitian. Tipe key informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah purposive, peneliti akan memilih jumlah key informan dengan profile yang menyesuaikan berdasarkan ikatan hubungan, pengalaman dan pengetahuan secara menyeluruh terkait kesadaran lingkungan.

Key informan utama dari penelitian ini adalah Daud Suleman sebagai ketua Pokdarwis Bojongsari, yang bertugas sebagai mengkoordinasikan kegiatan lingkungan, merencanakan strategi komunikasi dalam melaksanakan sosialisasi kegiatan dan edukasi kepada warga setempat terkait merawat lingkungan, melihat potensi-potensi yang dapat menjadi tempat wisata atau penanaman tanaman merencanakan untuk mengembangkan pariwisata di Bojongsari, serta bertanggung jawab dalam menjalankan visi misi dari Pokdarwis itu sendiri. Tak hanya itu, sebagai ketua Pokdarwis juga

membangun relasi dengan pemerintahan dan komunitas lingkungan dalam mendukung kegiatan Pokdarwis Bojongsari. Bapak Daud juga terbuka akan ide-ide bagus yang dicetuskan oleh anggotanya, justru bapak Daud cukup senang adanya inisiatif dan mencerminkan kebersamaan dalam sebuah team.

Key informan kedua dalam penelitian adalah Romo Heru sebagai wakil ketua dari Pokdarwis Bojongsari dari tahun 2022. Tugas dari seorang wakil ketua Pokdarwis Bojongsari adalah menjadi pendamping dan pengganti ketika ketua Pokdarwis sedang berhalangan, serta membantu ketua dalam pengadaan kegiatan, melaksanakan sosialisasi kepada warga sekitar, dan juga bagaimana membangun hubungan dengan komunitas atau pemerintahan Depok. akan tetapi, semua keputusan tetap ada di tangan ketua Pokdarwis Bojongsari.

Key informan pendukung dalam penelitian ini Kepala Kelurahan Bojongsari, Depok, yang berperan mendukung secara formal sebagai penghubung antara Pokdarwis Bojongsari dengan dinas pariwisata kota ataupun kabupaten, serta memudahkan Pokdarwis Bojongsari untuk mendapatkan akses program lingkungan dan program lingkungan. Kepala Kelurahan juga membantu Pokdarwis Bojongsari dalam mendapatkan bantuan fasilitas bersih-bersih lingkungan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Robert K. Yin (2022), Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, perlu diperhatikan Studi kasus memiliki prinsip dalam mengumpulkan data dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas substansial, yaitu :

1. Berbagai sumber bukti : Mengumpulkan data dari berbagai sumber, satu atau lebih sumber yang memiliki serangkaian informasi atau fakta yang sama.

2. Data dasar : Bukti formal dan terkumpul yang berbeda bersumber penelitian studi kasus yang berkaitan.
3. Bukti Empiris : keterkaitan antara pertanyaan, data yang di dapat, dan konklusi yang ada.

Studi Kasus didasari oleh 6 sumber bukti, mulai dari Rekaman Arsip, Dokumen, Pengamatan Langsung, Observasi Partisipan, Wawancara, dan Perangkat Fisik (Robert K. Yin, 2022). Setiap teknik pengambilan atau pengumpulan bukti memiliki disarikan seperti berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah sumber data utama yang paling krusial, karena ada suatu asosiasi antara wawancara dengan survei yang menunjukkan memiliki peran penting dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara merupakan data yang verbal pada studi kasus dan sebagai data pendukung dari data yang berasal dari sumber lain. Target key informan menjadi sumber yang mengintegrasikan dari penglihatannya dan memberikan bukti berdasarkan dari latar belakang dari objek penelitian, peneliti mengolah data untuk mengidentifikasi sumber data lain yang relevan.

2. Observasi Langsung

Sumber data yang diambil dengan asumsi pada fenomena yang tidak asli dari historis, orang-orang yang relevan terlibat pada kejadian akan tersedia dalam melakukan observasi. Data observasi dimulai pengumpulan data secara formal sampai dengan sebab akibat dari kejadian yang diteliti. Bukti data dari observasi seringkali memberikan informasi atau sumber tambahan dari objek/kejadian yang ada. Protokol observasi dikembangkan menjadi bagian protokol pada studi kasus, dan peneliti dapat mengukur peristiwa serta perilaku

dalam beberapa periode waktu. Observasi secara langsung melihat dan menganalisa seperti pertemuan, kegiatan, ruang kelas, kerja pabrik, dan lainnya. Tidak hanya itu saja, observasi langsung dapat dilakukan saat acara sedang berlangsung dan mewawancarai calon responden. Cara dalam meningkatkan suatu reliabilitas bukti data observasi adalah dengan menambahkan anggota dalam mengamati, serta membagi 2 menjadi tipe observasi formal dan observasi sebab akibat.

3. Dokumentasi

Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk, serta menjadi objek dalam rencana pengumpulan data secara eksplisit. Dokumentasi begitu penting dalam mendukung dan menambah bahan bukti dari sumber yang didapatkan, pertama, Dokumentasi dapat membantu tahap verifikasi ejaan, serta judul atau pun nama dari organisasi yang disebutkan dalam penelitian. Kedua, Dokumentasi dapat mendukung pengumpulan data secara mendetail, serta mencadangkan data yang belum tercakup. Ketiga, Inferensi dapat disusun berdasarkan data-data yang dianalisis dan dikumpulkan. Dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian yang menunjukkan bagaimana alur dari komunikasi seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai suatu tujuan.

3.6 Keabsahan Data

Desain penelitian menurut Robert K. Yin (2022), dapat menegaskan pada serangkaian pertanyaan yang logis, dengan cara ini peneliti dapat memastikan kualitas desain yang mengacu pada uji logika. Teknik keabsahan data memiliki 4 uji, mulai dari Validitas Konstruksi, Menentukan ukuran operasional dengan tepat untuk konsep yang akan dilakukan penelitian. Validitas Internal, Menentukan hubungan secara kausal, penting sekali untuk

memahami dalam hubungan pada kondisi/peristiwa, serta bagaimana kondisi yang bisa dimanfaatkan dalam mencapai tujuan penelitian. Validitas Eksternal, Menentukan ranah suatu temuan penelitian bisa divisualisasikan dalam memastikan hasil penelitian bisa diinterpretasikan dengan tepat, serta dapat berguna dengan efektif. Reliabilitas, Aspek penting penelitian dalam memastikan kualitas dan konsistensi dari hasil penelitian.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Luthfiyani & Murhayati (2024) melalui triangulasi data merupakan proses dimana peneliti menggabungkan data dari sumber, metode, dan waktu peneliti mengambil data dari sumber untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi lapangan penelitian. Melalui proses triangulasi data membuat peneliti menjadi lebih detail dalam memastikan data yang di k umpulkan itu valid dari berberapa sudut pandang data (Nurfajriani et al., 2024).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2022) dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, menjelaskan bahwa data dapat diambil dari berbagai sumber dengan pengumpulan data yang berbagai macam cara (Triangulasi), dan data yang di ambil terus menerus hingga menemukan titik jenuh. Akan tetapi, Teknik pengambilan data yang banyak dapat mengakibatkan munculnya variasi data yang cuku tinggi, sehingga menjadi sulit untuk menganalisa data. Kegiatan ini merupakan suatu proses pencarian data melalui wawancara, dikumpulkan, lalu disusun dengan mengorganisir data menjadi beberapa kategori, pola-pola tertentu, serta memisahkan data yang relevan dan menyusun kesimpulan yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Berikut penjabaran Teknik Analisis Data penelitian kualitatif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, diakhiri dengan kesimpulan dan verifikasi data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penelitian diawali dengan pengumpulan data dengan melakukan observasi kondisi lapangan di Bojongsari, wawancara dengan key informan dari Pokdarwis, dan melakukan dokumentasi pada kegiatan aksi bersih Pokdarwis di Bojongsari (Rahmawati, 2024). Key informan yang akan diwawancarai adalah pengurus dari Pokdarwis dan warga yang menjadi target dari penggunaan strategi komunikasi, melakukan observasi pada kondisi di kecamatan Bojongsari

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Guna dari proses Reduksi data adalah untuk mencatat data yang pokok penting dan merangkumnya, serta melihat pola-pola yang ada dan menaruh pada kategori-kategori tertentu. Proses ini memerlukan wawasan dan kemampuan dalam mengolah data yang dikumpulkan, menghasilkan temuan yang bernilai dan menjadi teori yang berkembang. Seperti mengidentifikasi pokdarwis dalam menggunakan strategi komunikasi dalam tujuannya meningkatkan kesadaran lingkungan di kecamatan Bojongsari.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diperuntukan mengubah data menjadi data yang tersusun secara sistematis dan lebih terorganisir dalam berbagai bentuk, mulai dari uraian, table, pictogram, grafik, dan bentuk penyajian data lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahami apa yang diteliti dan data tersaji dengan jelas, menunjukkan gambaran besar alur strategi komunikasi dari pokdarwis kepada masyarakat di kecamatan Bojongsari.

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Kesimpulan yang dibuat belum permanen, karena ada kemungkinan besar adanya perkembangan pada kondisi lapangan. Akan tetapi, penelitian dengan kesimpulan yang dapat di nyatakan kredibel adalah kesimpulan yang dasari dengan data valid dan peneliti secara konsisten mencatat kondisi lapangan penelitian.

